

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aspek keterampilan berbahasa merupakan keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki manusia salah satunya adalah keterampilan membaca, dimana setiap manusia harus memiliki dan terutama bagi seorang siswa. Adapun empat aspek keterampilan tersebut adalah berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Jika seseorang banyak melakukan kegiatan membaca, secara langsung mereka akan menambah pembendaharaan kata, mampu memberikan tanggapan terhadap isi bacaan yang dibacanya melatih daya nalar, menambah pengetahuan, dan juga melatih alat ucap. Farr mengatakan bahwa *Reading Is The Heart Of Education* yaitu membaca adalah jantung dari pendidikan (Puspitasari, 2015). Membaca mempunyai peran penting selain untuk mendapatkan informasi dan juga dapat menambah wawasan bagi pembacanya. Menurut Pramila dan Ahuja manusia yang memiliki kemampuan membaca dengan baik maka dia sudah mencapai suatu keterampilan yang paling berharga dalam hidupnya. Pendapat lain dari Burn tentang pentingnya keterampilan dan kemampuan pada setiap orang yaitu karena kemampuan membaca adalah suatu kemampuan yang tetap dan harus dimiliki oleh masyarakat agar lebih maju. Membaca mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran sekolah. Seluruh mata pelajaran baik bahasa Indonesia ataupun pelajaran yang lainnya yang ada di sekolah, sebagian besar siswa memperoleh ilmu pengetahuannya melalui aktivitas membaca, yang berarti membaca tidak hanya digunakan dalam mata pembelajaran bahasa saja. Menurut Cicilia dan Nursalim membaca memiliki tujuan untuk mencari informasi yang dalam suatu teks bacaan, baik informasi yang tersurat (fakta) maupun tersirat (inferensi) (Cicilia & Nursalim, 2019). Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Bab III pasal 4 ayat 5 yang membahas tentang prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan dijelaskan bahwa pentingnya pembelajaran membaca bagi seluruh warga masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa setiap manusia harus memiliki keterampilan dan kemampuan membaca karena

dengan melakukan kegiatan membaca manusia dapat memperoleh Keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran dan menambah pengetahuannya biasanya didorong oleh bagaimana kemampuan membaca seseorang. Oleh karenanya, pengajaran dalam membaca memiliki posisi strategis dan sangat penting dalam proses belajar di sekolah. Namun, tidak seluruh masyarakat menyadari hal ini, sehingga masyarakat belum menjadikan membaca menjadi kebutuhan dasar. Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar menyatakan keterampilan membaca diperoleh dan dipelajari di sekolah (Maulana, dkk., 2017). Berkaitan dengan hal tersebut maka siswa dapat menumbuhkan, mengembangkan, dan meningkatkan keterampilan membaca melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah. Jika seseorang sudah terampil dalam memahami sebuah bacaan, maka semakin jelas dan terbuka jalan pikirannya. Dalam belajar membaca, anak harus mengerti hubungan antara membaca dengan isi dari bacaan. Pengajaran membaca harus memberikan pengertian kepada anak bahwa ketika membaca mereka juga harus menghasilkan pemahaman. Membaca pemahaman yaitu suatu kegiatan dimana seseorang memahami wacana. Kemampuan pemahaman seseorang bukanlah suatu kemampuan yang diturunkan dari nenek moyang, melainkan hasil dari proses belajar dan adanya latihan yang tekun. Menurut Kusman kemampuan membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan saksama dan teliti oleh pembaca yang akan mengasah kemampuan membaca secara kritis dengan tujuan memahami bacaan secara rinci (Prihatsanti et al., 2018).

Kemampuan membaca harus dikembangkan untuk meningkatkan pengetahuan siswa akan berbagai ilmu dan informasi yang senantiasa berkembang. Membaca pemahaman memiliki tujuan dimana pembaca dapat mengambil makna dari isi bacaan yang telah dibaca menurut Farida (dalam Laily, 2014) tujuan membaca pemahaman yaitu kesenangan, memaksimalkan membaca nyaring, menggunakan strategi yang tepat, menambah pengetahuannya, menghubungkan informasi baru dengan informasi yang sudah diperoleh, mendapat informasi, mengkonfirmasi dan menolak suatu dugaan (prediksi), dan menjawab pertanyaan yang ada. Santosa mengungkapkan membaca pemahaman adalah lanjutan dari membaca dalam hati, dimana kegiatan tersebut diberikan di kelas 3 (Santoso et al., 2020). Pendapat tersebut didukung oleh BSNP (dalam

Basuki, 2011, hlm. 211) dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pembelajaran tentang membaca pemahaman sudah dimulai pada kelas III dengan standar kompetensi memahami teks, dengan kompetensi dasar menceritakan kembali dan membaca intensif teks sebanyak 100-150 kata. Semakin tinggi tingkatan kelas, maka semakin kompleks pemahaman anak yang dituntut dalam membaca. Seperti pada kelas V anak dituntut menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada teks yang sudah dibaca. Di kelas I dan II siswa sekolah dasar sudah mengikuti pengajaran permulaan dan disanalah seorang siswa dianggap telah mampu ataupun pengajaran membaca tidak lagi dilakukan di kelas berikutnya (Rahim, 2008). Dan di kelas III sampai kelas VI mendapat perhatian yang lebih terhadap pengajaran membaca lanjutan. Pada kelas tinggi siswa diajarkan membaca lanjutan dari kelas I dan kelas II yang sudah mendapat pengajaran menulis dan membaca permulaan. Siswa dituntut bukan hanya sekedar mampu membaca saja melainkan mampu menyuarakan bunyi bahasa, kata-kata sulit, pemahaman terhadap bacaan dan pengimplikasian dalam sehari-hari.

Namun saat ini, Indonesia masih dikatakan kategori rendah dalam kemampuan membaca yang melibatkan pemahaman. Berbagai penelitian membuktikan seperti studi Internasional yaitu Program Student Assesment (PISA) tahun 2006 menunjukkan hasil kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia mendapat skor rata-rata 393 (Tjalla, 2010). Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan membaca yang masih rendah, diantaranya adalah dalam hal memahami hubungan antar fakta, memahami ide paragraf, membaca grafik, menemukan ide bacaan, dan menghubungkan antar fakta, hubungan logika linguistik. Studi lain yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman di Indonesesia yaitu *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) yang merupakan studi internasional berkaitan dengan literasi membaca siswa sekolah dasar dikoordinasikan oleh *The International Association for the Evaluation of Educational Achievement* (IEA). Dalam studi yang dilakukan PIRLS, ada dua aspek yang diukur yaitu: (1) tujuan membaca, dan proses pemahaman. Pada tahun 2006, Indonesia menduduki nomor 41 dari 45 negara yang telah disurvei (Musfiroh dan Listyorini, 2016). Lalu, di tahun 2011 PIRLS kembali melakukan studinya dimana kemampuan membaca siswa sekolah dasar pada kelas IV, 25% siswa mencapai tingkatan *intemediate*, 30%

siswa mencapai tingkatan *very low*, 40% siswa mencapai tingkatan *low*. Dan hanya 5% siswa yang mencapai tingkatan *advance* dan *high*.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru kelas III SD Negeri 3 Nagri Kaler Purwakarta, didapatkan informasi bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III kemampuan membaca pemahaman belum cukup baik bahkan beberapa siswa kelas III belum mampu membaca dengan lancar. Data awal yang diambil untuk penelitian ini diperoleh dari guru wali kelas III SD Negeri 3 Negeri Nagri Kaler pada tanggal 09 Maret 2021. Menurut guru kelas III, siswa masih merasa sulit untuk memaknai bacaan dan menceritakan kembali. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam mengerjakan tugas, soal ulangan harian, dan penilaian tengah semester, sehingga hasil belajar siswa tergolong rendah. Menurut Somadoyo, jika pembaca dapat mengenali kata dan kalimat dalam membaca dan memahami maknanya berdasarkan konteksnya, menghubungkan makna yang dialami pembaca dengan makna dalam membaca, dan memungkinkan evaluasi isi bacaan dari pengalaman membaca (Rachman, 2019).

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 3 Nagri Kaler” untuk mengetahui penyebab dan untuk menemukan solusi yang tepat terhadap permasalahan kemampuan membaca pemahaman siswa.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri 3 Nagri Kaler?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan kesulitan membaca pemahaman siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri 3 Nagri Kaler?
3. Bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri 3 Nagri Kaler?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri 3 Nagri Kaler.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman siswa kelas III di SD Negeri 3 Nagri Kaler.
3. Untuk mengetahui solusi yang dapat diterapkan dalam mengatasi kesulitan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 3 Nagri Kaler.

D. Manfaat Penelitian

Tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan secara praktis dalam hal :

1. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan untuk penelitian terkait dampak keterampilan membaca pemahaman terhadap kegiatan pembelajaran, dan sebagai bahan masukan bagi pengembangan teori dunia pendidikan dan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi guru, sebagai rujukan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas dan masalah yang berkaitan dengan membaca pemahaman siswa.
- b. Bagi siswa, sebagai motivasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dalam membaca pemahaman.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian diharapkan dapat memberi terobosan baru dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- d. Bagi sekolah, sebagai bahan informasi, meningkatkan mutu dan perbaikan pendidikan sekolah terkait dalam membaca pemahaman.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini halaman judul, pengesahan pembimbing, pernyataan tentang keaslian karya ilmiah, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, Bab I, II, III, IV, dan V, daftar pustaka, dan daftar riwayat hidup.

Bab I, berisikan tentang latar belakang penelitian rumusan masalah, tujuan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi tentang kajian teoritik mengenai kemampuan membaca pemahaman, manfaat, penilaian membaca pemahaman, materi penelitian dan penelitian yang relevan.

Bab III, yaitu bab yang membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan, data penelitian instrumen penelitian, keabsahan data, serta analisis data penelitian.

Bab IV, bab yang menjelaskan menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran dan deskripsi subjek, pemaparan hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

Bab V, bagian dari bab terakhir dalam skripsi yang didalamnya terdapat simpulan, implikasi, dan saran.